

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI PERMINTAAN DI KELAS X SMA NEGERI 2 TUKKA**

**OLEH**  
**RANDI PANGESTU SIHOMBING**  
**NPM: 13050035/Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

**ABSTRACT**

*This study aims to know whether there is a significant influence of using problem based instruction (PBI) learning model on students' economic achievement with the topic demand at the tenth-grade students of SMA Negeri 2 Tukka. The research was conducted by using experimental method (one group pretest posttest). The total sample of the research was 30 students and they were taken by using random sampling technique from 140 students. Observation and test were used in collecting the data. Based on descriptive analyzes, it could be found that a) the average of using PBI learning model was 3.45 (very good category), b) the average of students' demand achievement before using PBI learning model was 56.90 (less category) and after using PBI learning model was 93.50 (very category). Furthermore, based on inferential statistic by using  $t_{test}$  one tail, the result showed that  $t_{table}$  was less than  $t_{observed}$  ( $1.70 < 11.05$ ), it means there is a significant influence of using problem based instruction (PBI) learning model on students' economic achievement with the topic demand at the tenth-grade students of SMA Negeri 2 Tukka.*

**Keywords:** *Problem based instruction (PBI) learning model and demand*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhandan kemajuan suatu bangsa. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia berkualitas diharapkan menjadi penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan sumber daya manusia dan memajukan ilmu pengetahuan.

Pendidikan mampu membentuk sumber daya yang berkualitas yang dibutuhkan untuk membangun semua bidang kehidupan, hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan

Nasional No 20 Tahun 2003 Passal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat Indonesia. Untuk mencapai pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang meliputi,

kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, model dan metode pengajaran.

Permasalahan yang penulis angkat pada penelitian ini ialah tentang hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kemampuan memecahkan masalah yang rendah, kemampuan memecahkan masalah adalah indikator untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa. Kemampuan memecahkan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa karena pada dasarnya siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan serta pengetahuan yang menyertai permasalahan.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka proses pembelajaran yang harus dioptimalkan sebaik mungkin, proses pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru sudah tidak efektif lagi. Proses pembelajaran diarahkan kepada kemampuan siswa untuk mencari informasi. Mata pelajaran ekonomi yaitu salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat SMA, tujuannya adalah membentuk sikap bijak rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi. Untuk mencapai salah satu tujuan ini maka siswa diharapkan mampu berfikir kritis khususnya dalam ilmu ekonomi. Pada jenjang pendidikan SMA, suatu proses belajar dikatakan berhasil apabila nilai siswa di atas nilai standar yang sudah ditentukan sekolah yang disebut dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), salah satunya, yaitu ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan materi permintaan. Sebagaimana dilihat dari “Nilai rata-rata hasil ujian harian pada materi permintaan siswa kelas X SMA Negeri 2Tukka hanya 65,00”. Sedangkan kriteria dan ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah 75,00. Kondisi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa ini bisa terjadi karena siswa kesulitan dalam belajar dan tidak menyukai

pelajaran ekonomi atau materi permintaan, mungkin disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton dan kurang efektif, lalu siswa dalam memahami ekonomi pada materi permintaan sehingga membawa pada situasi dan kondisi yang kurang baik pada saat ini. Lalu ada juga faktor yang mempengaruhi siswa dalam rendahnya nilai hasil belajar yaitu, secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa pada materi permintaan yaitu, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa, seperti: kurangnya motivasi belajar siswa, siswa kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pelajaran dimulai, intelegensi yang dimiliki siswa rendah, siswa juga kurang teliti saat mengerjakan soal, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa belum siap untuk melanjutkan belajar ke materi pelajaran selanjutnya, dan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi anak yang berasal dari luar diri siswa, seperti: keluarga yang kurang memperhatikan anaknya di rumah, lingkungan yang kurang peduli terhadap pendidikan, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan yang tidak kalah pentingnya adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (fasilitator). Apabila keadaan ini dibiarkan terus-menerus maka kemungkinan hasil belajar siswa akan rendah dan akhirnya akan sulit menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sistem pengajaran dalam ekonomi adalah berjenjang atau berkala karena antara pokok bahasan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kaitan yang erat. Apabila siswa tidak menguasai konsep model pembelajaran yang diajarkan sebelumnya tentu akan sulit

mengikuti model pembelajaran selanjutnya bahkan materi berikutnya.

Jadi, upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa terutama pada materi permintaan perlu dilakukan beberapa pembenahan terhadap siswa dan guru yang bersangkutan di kelas X SMA Negeri 2 Tukka, yaitu dengan melakukan beberapa usaha diantaranya seperti: 1). Mengenalkan siswa pada fakta tentang peristiwa dan permasalahan ekonomi, 2) Mengajar dengan model pembelajaran yang efektif agar siswa mampu memecahkan masalah ekonomi dengan mandiri, dan 3) Membekali beberapa konsep dasar ilmu ekonomi sebagai pedoman dalam berperilaku ekonomi dan untuk mendalami mata pelajaran ekonomi pada jenjang berikutnya.

Jadi, rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut karena siswa sulit dalam menguasai materi ekonomi pada materi permintaan yang salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang efektif. Model pembelajaran seharusnya menjadikan siswa sebagai subjek aktif untuk menemukan informasi baru. Dengan proses belajar yang masih digunakan guru saat ini yaitu berupa proses belajar mengajar dalam bentuk kata-kata (*verbalisme*) lalu ditransformasikan oleh guru kepada siswa dengan harapan konsep tersebut dapat diterima secara baik dan efektif oleh siswa. Penggunaan model yang efektif dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi siswa untuk dapat memahami konsep sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikirnya untuk menghubungkan konsep dasar dan situasi yang sebenarnya dilapangan. Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut penulis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, yaitu model yang berbasis untuk membawa siswa ikut aktif dan kritis dalam proses belajar di kelas, agar siswa mampu menguasai konsep dasar ilmu ekonomi

sebagai pedoman dalam berperilaku ekonomi dan untuk mendalami mata pelajaran ekonomi pada jenjang berikutnya, sehingga permasalahan dan kesulitan dalam belajar ekonomi dapat diselesaikan dengan efektif. Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Permintaan Di Kelas X SMA Negeri 2 Tukka.

### **1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Permintaan**

Belajar merupakan hal yang selalu dilakukan oleh setiap manusia. Dimana melalui proses belajar inilah maka akan menambah ilmu pengetahuan seseorang yang diperoleh dari pengalaman dengan lingkungannya. Berikut ini merupakan pemaparan dari beberapa perspektif para ahli tentang pengertian belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:37) berpendapat bahwa “Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh seseorang yang sedang belajar. Di samping itu, kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain. Kegiatan belajar yang berupa kompleks tersebut telah lama menjadi objek penelitian ilmunan. Kompleksnya perilaku belajar tersebut menimbulkan berbagai teori belajar”.

Sedangkan Sabri (2010:31) berpendapat bahwa “ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat internasional, positif-aktif, dan efektif fungsional”.

Dan kemudian Riyanto (2012:6) berpendapat bahwa “ Belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi,

emosi, proses, berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi”. Lebih lanjut Budiningsih (2005:20) berpendapat bahwa “Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon”.

Dan dari pendapat - pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu bentuk perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, dengan dihayati oleh pelaku atau seseorang yang sedang dalam belajar.

Dengan demikian, hakikat hasil belajar ekonomi pada materi permintaan adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri siswa terhadap materi ekonomi setelah dilakukan proses usaha untuk menguasai bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Salah satu materi pembelajaran ekonomi adalah materi permintaan. Untuk lebih memahami hakikat hasil belajar ekonomi terutama mengenai materi permintaan, maka terlebih dahulu diuraikan definisi materi permintaan.

Adapun definisi materi permintaan menurut Rahardja dan Manurung (2006:20) berpendapat bahwa “Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu”. Sedangkan definisi permintaan menurut Rosyidi (2006:291) berpendapat bahwa “Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan”. Dan kemudian Sukirno (2008:75) berpendapat bahwa “Teori Permintaan menerangkan tentang sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang”.

Jadi pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, permintaan merupakan keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu, yang dimana periode tersebut bisa terjadi pada waktu yang belum dapat ditentukan oleh konsumen itu sendiri. Misalnya di bulan Puasa dan Lebaran atau Hari Raya dan Tahun Baru. Belum tentu semua konsumen membeli barang pada waktu tersebut untuk membeli baju baru, atau barang baru yang sudah menjadi kebiasaan orang-orang masyarakat kita pada umumnya.

Selanjutnya pada pembelajaran kali ini, adapun tujuan dari pembelajaran pada materi permintaan ini adalah siswa-siswi atau peserta didik diharapkan mampu menguasai dan melihat masalah atau contoh permintaan yang terjadi di kehidupan kita sehari-hari yang berkaitan dengan permintaan. Adapun indikator yang terdapat dalam penelitian tentang hasil belajar ekonomi siswa pada materi permintaan yaitu: a). Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, b). Mengidentifikasi hukum permintaan, c). Menggambar kurva permintaan, d). Menerapkan fungsi permintaan.

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan seseorang terhadap suatu barang atau jasa. Diantaranya yaitu, harga barang itu sendiri, harga barang yang saling berkaitan, ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang, jumlah penduduk, tingkat pendapatan seseorang, teknologi, selera, sosial, dan juga banyak faktor lainnya, namun ada beberapa faktor penting dalam permintaan yang telah penulis sajikan di penelitian ini dengan penguatan dari beberapa pendapat para ahli ekonomi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan.

Menurut Rahardja dan Manurung (2006:21) berpendapat bahwa “Terdapat

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu:

1. Harga barang itu sendiri adalah jika harga suatu barang semakin murah, maka permintaan terhadap barang itu bertambah.
2. Harga barang lain yang terkait adalah harga barang lain juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang tetapi kedua macam barang tersebut mempunyai keterkaitan.
3. Tingkat pendapatan per kapita adalah makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat.
4. Selera atau kebiasaan adalah juga dapat mempengaruhi suatu barang.
5. Jumlah penduduk yaitu semakin banyak jumlah penduduk, permintaan terhadap suatu barang meningkat.
6. Perkiraan harga di masa mendatang yaitu lebih baik membeli barang itu sekarang, sehingga mendorong orang untuk membeli banyak saat ini guna untuk menghemat belanja di masa mendatang.
7. Distribusi Pendapatan artinya jika distribusi pendapatan buruk berarti daya beli secara umum melemah, sehingga permintaan terhadap suatu barang menurun.
8. Usaha - usaha produsen meningkatkan penjualan adalah dengan cara membuat iklan atau pemberian hadiah kepada pembeli apabila membeli suatu barang atau iklan pemberian potongan harga, sering mendorong orang untuk membeli lebih banyak daripada biasanya.

Sedangkan menurut Sukirno (2008:76) berpendapat bahwa "Permintaan seseorang atau suatu masyarakat kepada sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah seperti yang dinyatakan di bawah ini:

Harga barang itu sendiri.

1. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
2. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata - rata masyarakat.
3. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
4. Cita rasa masyarakat.
5. Jumlah penduduk.
6. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Melihat dari pendapat ahli Sukirno (2008:76) tentang permintaan, bahwa faktor-faktor penting yang mempengaruhi permintaan sangat berkaitan dengan pendapat ahli Rahardja dan Manurung (2006:21), dimana faktor harga barang itu sendiri bisa mempengaruhi permintaan seseorang atau suatu masyarakat terhadap suatu barang dan jasa, sehingga permintaan akan barang tersebut meningkat seiring jumlah penduduk masyarakat yang bertambah setiap tahun di suatu daerah.

Hukum permintaan adalah hukum ini melihat seberapa besar minat konsumen atau pembeli terhadap suatu barang atau jasa. Hukum permintaan yaitu apabila harga suatu barang atau jasa naik maka jumlah permintaan suatu barang atau jasa tersebut akan menurun begitu juga sebaliknya jika harga barang atau jasa turun maka jumlah permintaan atas barang atau jasa tersebut naik bahkan bertambah.

Menurut Murni dan Amaliawati (2012:36) berpendapat bahwa " Hukum permintaan dapat dinyatakan: Bila harga naik maka jumlah barang yang diminta semakin berkurang, sebaliknya bila harga turun jumlah barang yang diminta akan bertambah". Sedangkan Sukirno (2008:76) menyatakan bahwa " Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan: Makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin suatu

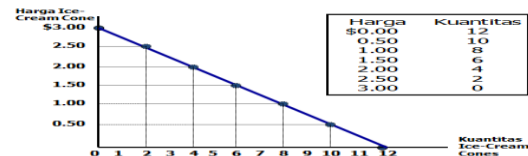
sedikit permintaan terhadap barang tersebut”.

Kemudian Rahardja dan Manurung (2006:20) menyatakan bahwa “Hukum permintaan, yang menyatakan: Bila harga suatu barang naik, *ceteris paribus*, maka jumlah itu yang diminta akan berkurang, dan sebaliknya”. Pada hukum permintaan berlaku asumsi *ceteris paribus* artinya hukum permintaan tersebut berlaku jika keadaan atau faktor-faktor selain harga tidak berubah (dianggap tetap). Dengan kata lain bahwa terdapat hubungan terbalik atau bertolak belakang antara harga dengan jumlah barang yang diminta. Ini dinamakan hukum permintaan. Jika kita secara nyata antara pembeli dan penjual dalam melakukan transaksi, bila harga lebih rendah akan mendorong konsumen menambah lebih banyak barang atau jasa yang akan dibeli sedangkan harga yang tinggi akan mencegah pembeli tersebut membeli barang atau jasa, dan bahkan mengurangi jumlah barang atau jasa yang akan dibeli pembeli tersebut. Hal ini sesuai dengan bunyi hukum permintaan dimana apabila harga naik maka permintaan menurun dan sebaliknya.

Lebih lanjut sesuai pernyataan tersebut Murni dan Amaliawati (2012:36) menyatakan bahwa “Hukum permintaan merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana sifat-sifat hubungan antara permintaan terhadap sesuatu barang dengan harganya. Hukum permintaan dapat dinyatakan: bila harga naik maka jumlah diminta semakin berkurang, sebaliknya bila harga turun jumlah barang yang diminta akan bertambah”.

Di dalam permintaan ada sebuah kurva, dimana kurva ini untuk menunjukkan seberapa besar minat konsumen atau pembeli dan seseorang terhadap barang atau jasa. Dan untuk mengetahui apa itu kurva permintaan, alangkah baiknya kita mengetahui dulu pendapat-pendapat ahli ekonomi terhadap kurva permintaan.

Menurut Sukirno (2008:76) berpendapat bahwa “ Kurva permintaan dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli”. Dapat kita lihat pada gambar berikut pada kasus permintaan *ice cream* :

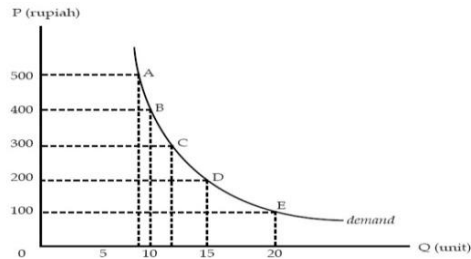


Gambar 1. Kurva Permintaan Menurut Sukirno pada kasus permintaan terhadap *ice cream*.

Keterangan gambar: Harga *ice cream* naik saat permintaan terhadap *ice cream* berada di posisi 12 jumlah ( $Q$ ). Dengan harga ( $P$ ) \$3.00 per satu unit *ice cream*.

Pada gambar kurva permintaan tersebut, dijelaskan Sukirno (2008:76) bahwa permintaan ( $D$ ) akan jumlah ( $Q$ ) *ice cream* meningkat jika harganya ( $P$ ) menurun, dan sebaliknya jika harga ( $P$ ) *ice cream* menurun maka permintaan ( $D$ ) akan *ice cream* ( $Q$ ) akan naik. Lihat keterangan gambar, dan itu sesuai dengan bunyi hukum permintaan yang dimana setiap harga ( $P$ ) jumlah barang ( $Q$ ) naik maka permintaan ( $D$ ) turun.

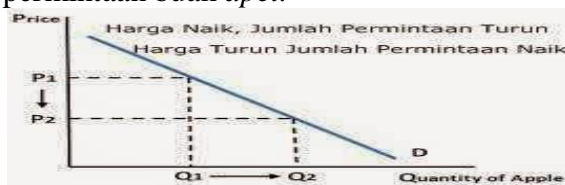
Lebih lanjut Murni dan Amaliawati (2012:37) berpendapat bahwa “Kurva permintaan (*Demand Curve*) adalah suatu kurva/garis yang memperlihatkan hubungan antara jumlah permintaan barang ( $Q$ ) terhadap suatu barang dengan berbagai tingkat harga ( $P$ ) barang tersebut”. Dapat kita lihat pada gambar menurut teori Murni dan Amaliawati di bawah ini.



Gambar 2. Kurva Permintaan Menurut Murni dan Amaliawiati

Keterangan Gambar: Pada titik E (Q) terjadi kenaikan harga pada posisi P (rupiah) sebesar 500. Karena Permintaan akan barang Unit E naik dengan jumlah 20 unit. Dalam gambar kurva permintaan (*Demand Curve*) tersebut, Murni dan Amaliawiati (2012:37) menjelaskan bahwa, barang dengan harga (P) Rp 100 akan lebih banyak pembeli dengan jumlah (Q) permintaan (D) barang sebanyak 20 unit sedangkan permintaan (D) menurun sebesar 10 unit (Q) karena harga barang (P) tersebut naik sebesar Rp 500 karena permintaan (D) pada harga (P) sebelumnya naik yaitu sebesar Rp 100 sehingga ketersediaan jumlah barang (Q) berkurang, maka harga (P) barang (Q) tersebut naik menjadi Rp 500.

Sedangkan Rosyidi (2006:293) berpendapat bahwa “Kurva permintaan menunjukkan hubungan antara harga barang (*output*) yang diminta dan harga per unit. Kecuali dalam kasus khusus, kurva permintaan selalu berbentuk garis yang condong ke kanan bawah”. Dapat kita lihat pada gambar di bawah ini dengan kasus permintaan buah *apel*.



Gambar 3. Kurva Permintaan Menurut Rosyidi pada kasus permintaan buah apel.

Keterangan Gambar: Dimana pada permintaan *apel* harga naik pada P1 maka permintaan pembeli akan apel akan turun

Q1, sedangkan P2 harga *apel* turun maka permintaan pembeli akan buah *apel* naik Q2.

Dalam gambar kurva permintaan apel tersebut, Rosyidi (2006:293) menjelaskan bahwa, pada apel pada titik harga barang (*output*) naik pertama P1 maka jumlah (Q) permintaan (D) akan turun sehingga berada di titik Q1, namun karena ada kasus khusus tertentu, seperti buah apelnya busuk, rusak dan berjamur, maka harga barang apel (*output*) menurun ke titik kedua P2 maka jumlah (Q) permintaan (D) akan naik sehingga berada di titik Q2.

Fungsi merupakan kegunaan, kegunaan yang seperti apa, dan bagaimana. Di permintaan kita melihat adanya fungsi permintaan yang dimana fungsi untuk melihat saling keterkaitan antar permintaan dengan faktor permintaan. Untuk lebih jelasnya, kita lebih baik mengetahui dulu menurut para ahli tentang fungsi permintaan yang telah disediakan oleh penulis.

Menurut Rahardja dan Manurung (2006:22) berpendapat bahwa “ Fungsi permintaan adalah permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis yang memengaruhinya”.

Sedangkan Murni dan Asmaliawiati (2012:35) berpendapat bahwa “Fungsi permintaan (*demand function*) adalah fungsi yang memperlihatkan keterkaitan antara variabel jumlah permintaan dengan *variabel-variabel* atau faktor - faktor yang memengaruhinya”. Secara matematis fungsi permintaan dapat dinyatakan seperti contoh berikut ini:

$$\text{Fungsi Demand} \Rightarrow Q = 20 - 0,5P$$

Dimana:

P = Harga

Q = Jumlah barang yang diminta

Bila:

$$P = 0 \Rightarrow Q = 20$$

$$P = 1 \Rightarrow Q = 19,5$$

$$P = 2 \Rightarrow Q = 19$$

$$P = 3 \Rightarrow Q = 18,5$$

(Dapat disimpulkan bila P naik, maka Q akan turun)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi permintaan tersebut memperlihatkan hubungan *variabel P (price)* dengan *variabel Q (quantity of demand)* =>berkolerasi negatif

## 2. Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*.

Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Trianto (2010:56) mengatakan bahwa: “Dalam Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* siswa dapat belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Istarani (2011:32) yang mengatakan bahwa: “Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan model ini dapat menciptakan saling ketergantungan antara siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi sesama siswa.

Proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis akan memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi secara berkesinambungan dengan merujuk pada langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*. Menurut Trianto (2010:56) Adapun langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction*

(PBI) adalah 1).Orientasi siswa kepada masalah, 2).Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3).Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,4). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan, 5).Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sebelum memulai pelajaran sebaiknya guru merencanakan dan mempersiapkan diri terlebih dahulu agar proses pembelajaran lebih efektif. Menurut Aqib (2013:22), “Orientasi siswa kepada masalah. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan.” Sedangkan menurut Istarani (2011:33) mengemukakan bahwa, “Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.

Dalam Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain) sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik, mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Aqib (2013:22), “Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain)”. Sedangkan menurut Istarani (2011:33) mengemukakan bahwa, “Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain).”

Dalam Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah Menurut Aqib (2013:22), “Guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok



untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.” Selanjutnya Istarani (2011:33) mengemukakan bahwa, “Gurumembimbing penyelidikan individual maupun kelompok untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah”.

Dalam Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*, guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya untuk menciptakan makna terkait dengan hasil pemecahan masalah yang akan dilaporkan (bagaimana mereka memecahkan masalah dan apa rasionalnya). Menurut Aqib (2013:22), “Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.” Sedangkan menurut Istarani (2011:33), Guru membantu peserta didik dalam merencanakan/ menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya”.

Dalam Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Menurut Aqib (2013:22), “Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan”. Istarani (2011:33), Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tukka yang beralamat di Jl.KH.Zainal Arifin Tukka Lestari Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah dengan kepala sekolah Drs. H. Junaidi Pohan dan tenaga pengajar Ekonomi

yaitu Dian Maylin Herawati S.Pd. Adapun alasan penulis memilih SMA Negeri 2 Tukka sebagai lokasi penelitian karena terdapat masalah rendahnya nilai ekonomi materi permintaan siswa dengan nilai KKM yang belum tercapai pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini direncanakan dalam waktu kurang lebih 3 bulan mulai dari Juli sampai dengan September 2017. Penelitian ini dilakukan di kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Waktu yang ditetapkan dipergunakan untuk mengumpulkan data sampai pembuatan laporan.

Adapun metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode jenis penelitian eksperimen. Metode jenis penelitian eksperimen merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Menurut Arikunto (2009:206), Penelitian Eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek hubungan sebab akibat..Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya”.

Peran populasi dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akan diteliti berdasarkan permasalahan dalam penelitian, Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang diteliti. Menurut Arikunto (2006:130), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 2 Tukka yang berjumlah 140 siswa.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi dalam suatu

penelitian. Melihat populasi yang relatif besar maka tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2015:120) mengemukakan bahwa, “*Random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Menurut Menurut Sugiyono (2014 :149), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Sukmadinata (2009:252), “Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menguji hipotesis diperlukan suatu instrument penelitian. Menurut Arikunto (2006:149), “Instrumen penelitian alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode”. Selanjutnya untuk menyusun instrumen terlebih dahulu penulis merumuskan defenisi operasional masing-masing variabel, yaitu defenisi yang dapat diukur secara jelas tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* sebagai variabel bebas (X), hasil belajar ekonomi pada materi permintaan sebagai variabel terikat (Y).

Observasi digunakan untuk menjangking data tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*. Observasi merupakan metode langsung terhadap tingkah laku sampling di dalam situasi sosial, dengan demikian merupakan bantuan yang cital sebagai suatu alat evaluasi. Menurut Nazir (2011:175),” Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.

Sedangkan hasil belajar ekonomi pada materi permintaan sebagai variabel

terikat (Y) merupakan kemampuan siswa sebelum dan setelah mempelajari materi permintaan. Untuk menjangking data tentang kemampuan pemahaman siswa pada materi ekonomi pada materi permintaan yaitu dengan menggunakan tes sebanyak 20 butir soal. Tes merupakan pengukuran untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan diadakan tes tersebut, guru akan mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa dalam memahami pelajaran. Arikunto (2006:150), “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan dua cara yaitu: analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum tentang kedua variabel penelitian yaitu: penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* (variabel X) dan hasil belajar ekonomi pada materi permintaan sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* (variabel Y), dan analisis statistik inferensial untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

## HASIL ANALISIS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap variabel X menggunakan lembar observasi diperoleh nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* 3,45. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Artinya, peneliti telah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* pada materi permintaan sangat baik yaitu sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*. Dengan perolehan skor tertinggi berada pada indikator

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan memiliki nilai rata-rata 82,00 dan berada pada kategori “Sangat Baik” artinya pada indikator ini, siswa sudah sangat memahami dan menguasai faktor-faktor permintaan. Sedangkan nilai rata-rata terendah berada pada indikator membuktikan hukum permintaan yang memiliki nilai rata-rata 78,66 dan berada pada kategori “Baik”. artinya pada indikator ini, siswa sudah memahami hukum permintaan.

Berikut akan dipaparkan perolehan tiap-tiap indikator penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Deskripsi Nilai Observasi Per indikator Pada Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Materi Permintaan Di Kelas X SMA Negeri 2 Tukka**

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Orientasi siswa kepada masalah	3,50	Sangat Baik
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	3,25	Sangat Baik
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	3,75	Sangat Baik
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	3,00	Baik
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	3,75	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>17,25</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,45</b>	

Berdasarkan hasil penelitian yang terkumpul di lapangan tentang hasil belajar ekonomi siswa sebelum (*pretest*) penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* diperoleh nilai terendah 35 dan tertinggi 70. Analisis data tentang hasil belajar ekonomi sebelum penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 56,90 berada pada kategori “Kurang”. Artinya siswa belum berhasil mempelajari materi permintaan. Berikut akan dipaparkan perolehan nilai tiap-tiap indikator hasil belajar ekonomi pada materi permintaan sebelum penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Rata-Rata Hasil Belajar Ekonomi pada Materi Permintaan Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tukka**

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan	59,34	Kurang
2	Membuktikan hukum permintaan	78,00	Baik
3	Menggambarkan kurva permintaan	48,67	Gagal
4	Menerapkan fungsi permintaan	41,34	Gagal

Berdasarkan hasil penelitian yang terkumpul di lapangan tentang hasil belajar ekonomi setelah (*posttest*) penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* diperoleh nilai terendah 55 dan tertinggi 100. Analisis data tentang hasil belajar ekonomi setelah (*posttest*) penggunaan model pembelajaran *Problem*

*Based Instruction (PBI)* diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 93,50 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa telah sangat memahami pelajaran materi permintaan. Berikut akan dipaparkan perolehan tiap-tiap indikator hasil belajar ekonomi pada materi permintaan setelah penggunaan *Problem Based Instruction (PBI)* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3

**Rata-Rata Hasil Belajar ekonomi pada materi permintaan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tukka**

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan	82,00	Sangat baik
2	Membuktikan hukum permintaan	78,66	Baik
3	Menggambarkan kurva permintaan	81,34	Sangat baik
4	Menerapkan fungsi permintaan	81,34	Sangat baik

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi materi permintaan yang diperoleh siswa pada saat sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*.

Melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji “t” nilai  $t_{tabel}$  1,70. Jika  $t_{hitung}$  11,05 apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  1,70 nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $11,05 > 1,70$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh

yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* terhadap hasil belajar ekonomi materi permintaan di kelas X SMA Negeri 2 Tukka. Dengan kata lain semakin baik penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi pada materi permintaan.

## DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi pada materi permintaan. Dengan kata lain semakin baik penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi pada materi permintaan.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi yang berbeda, karena penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dapat membantu siswa dalam belajar, diantaranya meningkatkan rasa ingin tau siswa, mengajak siswa untuk berfikir sendiri dan menemukan hal yang baru, memotivasi siswa untuk lebih giat bertanya, serta membangun rasa percaya diri siswa untuk tampil didepan kelas, sehingga penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dapat kita terapkan disekolah tingkat SMP/SMA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengumpulan dan analisis data yang dilakukan, pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* yaitu berada pada kategori “Sangat Baik”. Hasil belajar ekonomi sebelum

perlakuan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* pada materi permintaan di kelas X SMA Negeri 2 Tukka berada pada kategori “Kurang”. Hasil belajar ekonomi sesudah perlakuan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* pada materi permintaan di kelas X SMA Negeri 2 Tukka berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* terhadap hasil belajar ekonomi materi permintaan di kelas X SMA Negeri 2 Tukka.

Berdasarkan penelitian ini perlu bagi guru ekonomi untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* pada proses pembelajaran ekonomi utamanya pada materi permintaan. Karena model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* adalah salah satu upaya yang telah teruji kebenarannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: 1) Orientasi siswa kepada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfia Murni dan Lia Amaliawati. 2012. *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Kreatif*. Medan: Media Persada.
- \_\_\_\_\_ 2011. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Jakarta. PT. Panca Anugerah.
- Nazir. Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prathama dan Mandala. 2006. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- \_\_\_\_\_ Mandala. 2008. *Pengantar Ilmu Mikro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_ Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat. Quantum Teaching.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Grup.
- Virgantari. 2011. Fungsi Permintaan. *Teori Permintaan Lengkap Menuru Para Ahli. (Online)*. Paragraf 1, Alinea 1 (<http://www.feedsia.com/2016/09/teori-permintaan-lengkap-menurut.html>), diakses 1 Agustus 2017.